

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan. Tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba secara maksimal. Munculnya pasar saham membuat tujuan perusahaan bertambah. Selain memaksimalkan laba, tujuan suatu perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan di bursa saham.

Memiliki rumah merupakan keinginan bagi semua orang, selain untuk beristirahat rumah bisa digunakan untuk berlindung dari panasnya sinar matahari dan ketika hujan datang. Selain itu rumah atau bangunan bisa digunakan untuk kegunaan dalam menjalankan bisnis. Setiap tahun harga tanah atau bangunan terus bertambah sehingga menyulitkan bagi sebagian orang yang ingin memiliki rumah idamannya tersebut. Berinvestasi dibidang ini sangat menguntungkan bagi investor dikarena harga tanah yang setiap tahun terus mengalami kenaikan dan bahkan jarang mengalami penurunan.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harg

saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Wien Ika Permanasari, 2010: 1).

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2000) dalam (Melayuningtyas, 2015). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor. Agar tercapainya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham perlu diambil berbagai keputusan keuangan (*financial decision*)

yang relevan dan mempunyai pengaruh bagi peningkatan nilai perusahaan (Awat, 1999).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tengah melakukan penghentian sementara (*suspensi*) saham PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) karena telah terjadi penurunan harga kumulatif yang signifikan.

Pada saat pembukaan perdagangan, terpantau saham BCIP dibuka di level Rp 478 per saham lalu turun 46 poin atau 9,62 persen ke level Rp 432 per saham. "Sehubungan dengan terjadinya penurunan harga kumulatif yang signifikan pada saham BCIP, BEI memandang perlu untuk melakukan suspensi," papar Kepala Pengawasan Transaksi BEI, Irvan Susandy dalam keterbukaan informasi, Jumat (7/10/2016).

Suspensi saham BCIP dilakukan di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak perdagangan 7 Oktober 2016 dengan tujuan untuk memberikan waktu yang memadai bagi pelaku pasar untuk mempertimbangkan secara matang berdasarkan informasi yang ada dalam setiap pengambilan keputusan investasinya di saham BCIP. "Para pihak yang berkepentingan diharapkan untuk selalu memperhatikan keterbukaan informasi yang disampaikan perseroan," kata Irvan. (www.kompas.com)

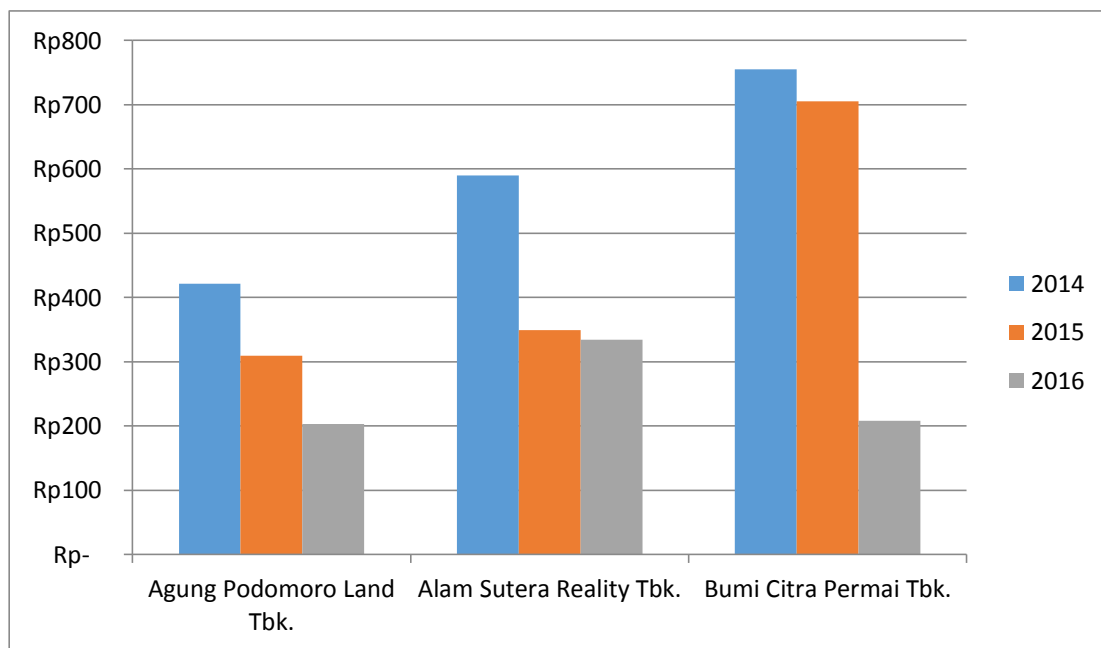
Berikut ini contoh-contoh perusahaan *property and real estat* yang mengalami penurunan nilai saham tiga tahun terakhir:

Tabel 1.1

Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate*

Perusahaan	Harga Saham		
	2014	2015	2016
Agung Podomoro Land Tbk. (APLN)	Rp. 421	Rp. 309	Rp. 230
Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI)	Rp. 590	Rp. 349	Rp. 334
Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP)	Rp. 755	Rp. 705	Rp. 208

Sumber: Bursa Efek Indonesia (sudah diolah)



Gambar 1.1

Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate*

Tabel di atas menunjukkan perubahan harga saham dari perusahaan yang bergerak di sektor *propert and real estate* dalam kurun waktu 2014 hingga 2016. Agung Podomoro Land Tbk. pada tahun 2015 mengalami penurunan harga saham 26,6% dari tahun sebelumnya, begitu juga pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali yang hamper sama sekitar 25,5%. Berbeda dengan Alam Sutera Reality Tbk. di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 40,8% di tahun selanjutnya penurunan yang di alami tidak terlalu tinggi yaitu sekitar 4,2%. Sedangkan perusahaan Bumi Citra Permai Tbk. pada tahun 2015 mengalami penurunan sekitar 6,6% dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yang sangat derastis yaitu sekitar 70,4%

Good Corporate Governance merupakan faktor non keuangan yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Sari dan Riduan, 2011). Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012).

Seberapa jauh perusahaan memperhatikan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* telah semakin menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Terutama sekali hubungan antara praktik *corporate governance* dengan karakter investasi internasional saat ini. Karakter investasi ini ditandai dengan terbukanya peluang bagi perusahaan mengakses dana melalui '*pool of investors*' di seluruh dunia. Suatu perusahaan dan atau negara yang ingin

menuai manfaat dari pasar modal global, dan jika kita ingin menarik modal jangka panjang, maka penerapan *good corporate governance* secara konsisten dan efektif akan mendukung ke arah itu.

Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan Wardoyo dan Theodora (2013:133). Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) mengharuskan perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006).

Mekanisme *Corporate Governance* meliputi banyak hal, contohnya, independensi dewan komisaris, jumlah dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem GCG

diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan (*trend*) meningkatnya tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai wujud implementasi *good corporate governance*. Salah satu implementasi *good corporate governance* di perusahaan adalah penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu faktor non keuangan yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat.

Selain itu, *corporate social responsibility* merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur

dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya dasar hukum yang kuat sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang semula hanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). CSR menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditor), tetapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, supplier atau bahkan kompetitor.

Investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang banyak mengungkapkan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan yang berorientasi pasar karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan non bank dan lembaga keuangan di BEI pada tahun 2008-2009. (Djuitaningsih dan Martatilova 2012)

Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan melaksanakan program CSR, antara lain produk yang dijual perusahaan akan semakin disukai oleh konsumen karena dengan membeli produk tersebut berarti ikut menjaga lingkungan

hidup. Hal berbeda akan terjadi dengan perusahaan yang tidak peka terhadap aspek lingkungan, perusahaan tersebut lambat laun akan ditinggalkan konsumen bahkan investor karena citra buruk perusahaan di mata masyarakat. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilakukan secara terus menerus oleh perusahaan. Dengan ikut peka mengenai masalah lingkungan, suatu perusahaan akan memiliki citra yang baik sehingga akan disukai oleh masyarakat dan juga investor.

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat membantu meningkatkan perkembangan social karena dapat membantu mendanai program pemerintah dalam rangka mengurangi kemiskinan serta membantu pemerintah dalam hal pembangunan social. Serta memperbaiki pembangun infrastruktur pendidikan di daerah tersebut. Dana *CSR* tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu keterbatasan dana pemerintah dalam rangka mempercepat pembangunan sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia

Walaupun memiliki manfaat yang sangat besar, pengelolaan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* masih memiliki masalah. Sebagai contoh di Bekasi terdapat kurang lebih 6.000 perusahaan. Namun kondisi masyarakat di daerah tersebut masih memprihatinkan karena masih banyak warga di daerah sekitar perusahaan yang termasuk dalam kategori miskin. (<http://www.merdeka.com>). Contoh lain masalah pengelolaan dana *CSR* yaitu penyalahgunaan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Pertamina Foundation. Bareskrim Polri menetapkan

mantan Direktur Eksekutif Pertamina Foundation Nina Nurlina Pramono sebagai tersangka kasus penyalahgunaan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada program gerakan menabung pohon. Nina diduga melakukan korupsi serta pencucian uang. Dari salinan Surat Perintah Dimulainya Penyidikan (SPDP) yang diterima, Bareskrim memulai penyidikan kasus tersebut tertanggal 27 Agustus 2015. Nina disangka menggunakan pasal korupsi dan pasal pencucian uang (<http://www.detik.com>).

Pengelolaan dana *CSR* masih memiliki kendala teknis. Jangkauan pelaksanaan program *CSR* di Indonesia juga belum merata sehingga belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sebagian besar dana *CSR* hanya diberikan kepada pihak-pihak tertentu saja. Selain itu juga tidak dilakukan secara berkelanjutan. Bahkan, ditemukan juga fakta bahwa dalam pelaksanaan *CSR* yang berpola kemitraan tidak dilakukan secara baik sejak awal. Program *CSR* yang sebenarnya diharapkan dapat menyeimbangkan kepentingan masyarakat dan pebisnis ternyata belum mampu mengatasi kesenjangan pendapatan. Masyarakat telah menyadari bahwa perbaikan tata kelola bisnis perusahaan akan secara langsung memberikan dampak terhadap pendapatan mereka. Fenomena ini merupakan bukti aktual simbiosis mutualisme.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Reny Dyah Retno (2012) dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan variable kontrol *Size* dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode

2007-2010. Walaupun mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Reny Dyah Retno (2012) dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan variable kontrol serta penelitian ini terfokus pada subsector perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

5. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan
6. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang
4. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan
6. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta referensi dalam penelitian bidang ekonomi khususnya akuntansi, terutama mengenai sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Nilai perusahaan *Good Corporate Governance*, serta *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan secara teori maupun kondisi nyata di lapangan mengenai *Good Corporate Governance*, *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* serta Nilai Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan mengenai sejauh mana pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai pentingnya melaksanakan tatakelola perusahaan yang baik serta melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan.

3. **Bagi Dunia Akademis**

Penelitian ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia akademis karena penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan atau referensi dalam kegiatan perkuliahan ataupun penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi penelitian berikutnya yang membahas mengenai Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*